

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut memperoleh keuntungan pada periode pengamatan yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2014.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah yang disajikan di ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).
3. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode pengamatan yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
4. Memiliki data yang dibutuhkan untuk penghitungan variabel-variabel penelitian.

## **B. Jenis dan sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sumber data diperoleh melalui *website* resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang dilihat dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

## **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen diantaranya kinerja keuangan, kesempatan Investasi dan siklus hidup perusahaan yang diprediksi mempengaruhi satu variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

### **a. Kebijakan Dividen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). DPR adalah rasio yang menunjukkan besar pembagian dividen yang

diberikan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal (Tatang, 2013;22). Rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

b. Kinerja Keuangan

Penelitian ini melihat kinerja keuangan berdasarkan tiga pengukuran berupa Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Likuiditas

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungannya dengan cara membandingkan total aset lancar dengan utang lancar perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *current ratio*, sebagai berikut (Fahmi, 2014;59) :

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b) Leverage

Leverage diprosikan dengan *debt to equity ratio*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio

ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang atau kreditor dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut (Fahmi, 2014; 63):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

c) Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah rasio *Return on Investment* (ROI). ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas seberapa besar kemampuan perusahaan mengembalikan dana yang digunakan untuk keperluan aktivitas perusahaan dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. Rasio ROI dihitung dengan menggunakan rumus (Fahmi, 2014:69):

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

c. Kesempatan Investasi

Kesempatan investasi menggunakan proksi *Market To Book Value Of Equity*. Tarjo dan Hartono (2003) dalam Juitasari dan Priyadi (2014) menyatakan bahwa pihak pasar menilai return dari investasi perusahaan terlihat dari return ekuitasnya. Rasio ini juga dapat mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat mengelola

modalnya dengan baik, maka kesempatan perusahaan untuk bertumbuh akan semakin tinggi. Rumus ini sebagai berikut :

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Siklus hidup perusahaan

Siklus hidup perusahaan merupakan tahapan perusahaan mulai dari tahap pertumbuhan sampai tahap penurunan. Pengukuran tahapan siklus hidup perusahaan dilakukan dengan menggunakan skala ratio proporsi laba ditahan terhadap total ekuitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut, (DeAngelo dkk, 2005) :

$$RETE_{it} = \frac{\text{Laba Ditahan Perusahaan } i \text{ pada Periode } t}{\text{Total Ekuitas Perusahaan } i \text{ pada Periode } t}$$

Berdasarkan hasil perhitungan RETE<sub>it</sub> tersebut akan dikategorikan ke tahap *mature* dan *growth*. Perusahaan yang memiliki proporsi laba ditahan tinggi terhadap total ekuitas (lebih dari 50%) berada pada tahap *growth*, pada tahap ini mulai memperoleh keuntungan yang digunakan membiayai investasi yang sedang tinggi dan memilih untuk menahan laba yang nantinya akan terakumulasi, sehingga kecenderungan membayar dividen rendah. Perusahaan dengan proporsi laba ditahan rendah terhadap total ekuitas (kurang dari 50%) berada pada tahap *mature* ketika kesempatan bisnis tidak lagi banyak, perusahaan pada tahap ini cenderung menunjukkan akumulasi

keuntungan yang tinggi dan perusahaan akan melakukan pembayaran deviden dari pada menahanya karena disebabkan pembiayaan untuk mengelola perusahaan sudah terpenuhi.

Variabel Dummy digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan masuk dalam tahap *mature* atau *growth* dengan cara memberi nilai 1 jika perusahaan masuk tahap *mature* dan memberikan nilai 0 jika perusahaan masuk dalam tahap *growth*.

#### **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis untuk mengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti variabel-variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Metode analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

##### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menyajikan jumlah data, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standar deviation* atas data sampel yang digunakan (Ghozali, 2011).

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Alat uji yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) (Ghozali, 2011).

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  (Ghozali, 2011).

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test). Bila nilai DW terletak diantara nilai *du*

dan  $4-du$  ( $du < DW < 4-du$ ), maka tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2011).

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Homoskedastisitas. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis uji glejser yang bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### F. Uji Hipotesis Penelitian

- 1) Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROI + \beta_4 MBVE + \beta_5 RETE_{it} + e$$



Keterangan:

DPR	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
$\alpha$	: Konstanta/intresep
$\beta_1$ CR	: Likuiditas
$\beta_2$ DER	: Leverage
$\beta_3$ ROI	: Profitabilitas
$\beta_4$ MBVE	: Kesempatan Investasi
$\beta_5$ RETEit	: Silus Hidup Perusahaan
e	: <i>Error</i>

## 2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan mengenai uji hipotesis secara parsial, Ghozali (2011) :

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis tidak diterima. Ini mempunyai arti bahwa variabel independen (kinerja keuangan, kesempatan investasi, dan siklus hidup perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel independen (kinerja keuangan, kesempatan investasi, dan siklus hidup perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain nilai signifikansi juga dilihat arah dari nilai koefisien regresi hipotesis, penjelasan sebagai berikut :

- a) Hipotesis 1, 3, dan 5 didukung, apabila nilai koefisien regresi  $\beta_1, \beta_3$  dan  $\beta_5$  bernilai positif.
- b) Hipotesis 2 dan 4 didukung, apabila nilai koefisien regresi  $\beta_2$  dan  $\beta_4$  bernilai negatif.

### 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Untuk mengukurnya ada indikator angka, yang biasa disebut nilai determinasi yang berupa angka nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan kurang mampu mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi mengenai seberapa besar kemampuan variabel independen yang digunakan untuk mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).